

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia ialah ciptaan Allah yang dikenal sebagai khalifah, bertugas untuk mengurus dan menjaga bumi. Manusia dilahirkan, hidup, serta tumbuh di dunia, sehingga sering disebut sebagai makhluk dunia. Mereka terkenal dengan kecerdasan serta kemampuan mereka, memakai segala potensi mereka, termasuk kecerdasan, perasaan, serta kreasi. Hal itu bisa di artikan jika manusia memiliki sikap aktif, dari hubungan aktif itu yang menumbuhkan kebudayaan.<sup>1</sup>

Indonesia termasuk sebuah negara yang kaya akan keberagaman suku, ras, serta budaya dan tradisi, dengan kekayaan yang meliputi wilayah dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tidak hanya terbatas pada sumber daya alam, tetapi juga mencakup keberagaman budaya suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia.

Manusia serta tradisi budaya memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan dalam kehidupan ini. Manusia, sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, menciptakan serta mewariskan tradisi budaya mereka secara turun-temurun.<sup>2</sup>

Tradisi budaya termasuk hasil dari interaksi antara manusia serta lingkungannya. Tidak ada kelompok manusia yang tidak memiliki Tradisi kebudayaan, karena manusia secara alamiah ialah subyek budaya. Tradisi kebudayaan termasuk segala sesuatu yang diciptakan oleh pikiran manusia, yang secara khas memperlihatkan identitas manusia. Manusia serta tradisi budaya saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, karena keduanya membentuk suatu hubungan yang erat dan saling memengaruhi.

---

<sup>1</sup> Fitriyani. "Islam dan Kebudayaan" *Jurnal al ulum*, vol.12 No. 1 (2012), hlm. 2

<sup>2</sup> Mahdayeni, dkk Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan) "*Jurnal Mnajemen Pendidikan Islam*" vol.7 No.2 (2019), hlm. 2.

Pentingnya memahami unsur-unsur tradisi budaya tidak bisa disangkal, karena hal itu membantu dalam memahami keberagaman tradisi budaya manusia. Tradisi budaya manusia tersebar di seluruh dunia, dari tradisi budaya yang sederhana di pedesaan hingga yang kompleks di perkotaan. Tradisi budaya menjadi lebih bermakna ketika diwujudkan dalam perbuatan serta karya, tidak hanya dalam pemahaman saja, melainkan juga dalam memberikan manfaat bagi manusia.<sup>3</sup>

Tradisi termasuk bagian tak terpisahkan dari keberagaman antardaerah di Indonesia, termasuk tradisi masyarakat Jawa yang kaya akan warisan budaya. Tradisi ini mencakup adat istiadat, yakni kebiasaan yang memiliki aspek supernatural dan mencerminkan nilai-nilai budaya, norma, hukum, serta aturan. Tradisi-tradisi ini termasuk warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun dalam komunitas.

Interaksi antara manusia serta tradisi budaya memiliki dampak yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun keanekaragaman tradisi budaya bisa dianggap sebagai ancaman yang besar bagi individu, kelompok, serta bahkan bangsa, namun pada kenyataannya, masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian tradisi budaya. Tradisi budaya mengandung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang menjadi dasar penghormatan terhadap warisan budaya serta diwujudkan dalam berbagai tradisi yang dijalankan dalam masyarakat.<sup>4</sup> Sebagai contoh, di desa Soneyan, tradisi lamporan sudah menjadi bagian dari adat istiadat yang diwarisi secara turun-temurun serta dipelihara dengan sungguh-sungguh oleh masyarakat setempat. Oleh karenanya, sangat penting bagi masyarakat untuk mempertahankan tradisi ini agar tidak terlupakan atau punah.

Saat mempertimbangkan hal itu, penting untuk memperhatikan tradisi dari perspektif akidah. Akidah termasuk

---

<sup>3</sup> Sumarto. Budaya pemahaman dan penerapannya “*Aspek sistem religi bahasa dan pengetahuan sosial kesenian dan teknologi*” *Jurnal literasiologi*, Vol. 1 No. 2 (2019), hlm. 144.

<sup>4</sup> Robi Darwis, “Tradisi ngruwat bumi dalam kehidupan masyarakat (Deskriptif kampung cihideung girang desa sukakerti kecamatan cisalak kabupaten subang)” *Jurnal studi-studi agama dan lintas budaya*, (2017), hlm. 76.

fondasi awal untuk memahami agama Islam, memahami eksistensi Allah, tujuan hidup yang diberikan, serta aturan-aturan yang harus diikuti serta larangan-larangan yang harus dihindari. Pentingnya penyampaian aqidah sejak awal dalam kehidupan manusia membantu mereka memiliki pegangan serta panduan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di dunia.<sup>5</sup> Sebagai ajaran utama, orang muslim meyakini akidah yang mengandung unsur keimanan, yaitu, percaya adanya wujud Allah dan Keesaan Allah, dalam menciptakan dan mengatur segala sesuatunya. Dalam aqidah, melalui beberapa pemahaman sederhana dalam konteks pendidikan penanaman akidah kepada semua orang beragama.

Setiap wilayah memiliki warisan tradisi yang unik, mencerminkan ciri khas budaya setempat yang diwariskan secara turun temurun dari generasi sebelumnya. Di Indonesia, banyak daerah mampu menjaga keberlangsungan tradisi mereka meskipun terjadi kemajuan dalam kehidupan modern. Namun, ada juga daerah yang mengalami tantangan dalam mempertahankan tradisi mereka saat ini. Hal itu bergantung pada kemampuan masyarakat setempat untuk menyesuaikan tradisi dengan perubahan zaman.

Ketika membicarakan tentang tradisi, kita selalu merujuk pada sejarah dan adat istiadat masa lalu. Tradisi budaya ini erat terkait dengan kelompok etnis tertentu seperti orang Jawa, Minang, Bugis, serta lain-lain. Dengan demikian, Indonesia memamerkan kekayaan budaya serta tradisi yang bisa hidup berdampingan, menjadi daya tarik yang kuat di mata dunia internasional.

Setiap tradisi di suatu daerah memiliki makna serta cerita tersendiri bagi masyarakatnya. Melalui tradisi ini, manusia bisa mengekspresikan kreativitasnya, menjadikan mereka sebagai makhluk yang berbudaya, terhormat, serta bermartabat. Hal itu membuat kehidupan manusia menjadi seimbang, harmonis, serta memiliki dinamika yang mengarah pada tingkat kehidupan yang lebih tinggi.

Tradisi yang masih dianggap bernilai positif oleh masyarakat akan terus dijaga, sedangkan tradisi yang dianggap

---

<sup>5</sup> Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 18.

tidak sesuai dengan perkembangan zaman, terutama di era modern ini di mana persaingan hidup begitu ketat, akan ditinggalkan. Meski begitu, dalam era globalisasi seperti sekarang, masih banyak tradisi di Indonesia yang tetap bertahan. Hal itu disebabkan oleh beragamnya persepsi masyarakat terhadap tradisi, baik yang positif maupun yang negatif.

Makna-makna yang memiliki kekhasan serta penting bagi kehidupan masih sangat dihargai oleh masyarakat, terutama di daerah tertentu seperti desa Soneyan yang gigih mempertahankan tradisi mereka. Salah satu warisan budaya nenek moyang yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Soneyan ialah tradisi Lampor, Lamporan merupakan sebuah tradisi turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dari Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Tradisi Lamporan diartikan sebagai ritual tolak balak pengusir roh jahat menolak keberadaan hal-hal negatif yang sering kali menimpa hewan ternak, khususnya sapi. Tradisi Lampor bulan syuro merupakan prosesi ritual serta pawai yang di laksanakan mulai jum'at pahing-sabtu pon mengelilingi desa soneyan dalam rangka memperingati bulan syuro. Tradisi Lampor di desa Soneyan sudah berlangsung lama serta sampai saat ini masih tetap di jaga kelestariannya oleh sebagian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dijalankan oleh peneliti terkhusus pada tradisi Lampor Bulan Syuro di Desa Soneyan, dalam tradisi itu masih erat kaitanya dengan ritual-ritual baik keagamaan ataupun budaya. Desa Soneyan mayoritas masyarakatnya beragama islam namun dalam hal tradisi masyarakat jawa masih banyak yang mempertahankan tradisi dengan ritual kejawen warisan dari leluhur mereka. Tradisi lampor bulan syuro termasuk kegiatan ritual dan perayaan peringatan bulan syuro masyarakat desa soneyan yang masih mempertahankan nilai tradisi jawa (kejawen) dan memadukan dengan dari sisi keagamaan (keislaman). Karena hal itu, tradisi ini menghasilkan beragam pandangan atau persepsi dari masyarakat setempat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Ada yang menganggap jika tradisi ini harus tetap dijalankan serta dilestarikan sebagai ungkapan rasa syukur dan upaya untuk menolak bencana.

Aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Aqidah memegang peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam. bisa diibaratkan sebagai fondasi bangunan, aqidah menjadi dasarnya, sementara ajaran Islam lainnya seperti ibadah dan akhlak termasuk struktur yang dibangun di atasnya. Oleh karenanya, aqidah yang benar ialah pondasi bagi keberlangsungan agama serta diterimanya amal ibadah, sedangkan Tradisi juga memiliki peranan penting yaitu mengatur tatanan masyarakat khususnya dalam bertingka laku, maka tradisi merupakan pangkal ketertiban, kumpulan norma-norma atau aturan yang sah dan dijadikan pegangan hidup masyarakat. Dalam sebuah kebudayaan masyarakat dituntut untuk bertingkah laku dengan benar dan tidak keluar dari adat istiadat yang telah dibentuk sejak dahulu. Peran tradisi juga sebagai acuan ketika seseorang bertindak dan mnjadi pedoman dalam nilai dan moral yang ada dalam masyarakat.

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menyelidiki serta mempelajari lebih lanjut tentang tradisi bulan syuro di Desa Soneyan. Dari perspektif ini, topik ini menjadi sangat menarik ketika dilihat dari sudut pandang akidah Islam dan pendapat masyarakat terkait dengan tradisi yang menggabungkan unsur tradisi budaya kejawen serta aspek keislaman.

Berdasarkan dengan adanya latar belakang yang sudah di susun oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk mengambil tema kajian dengan judul “**Pelaksanaan Tradisi Lampor Bulan Syuro dalam Perspektif Ajaran Islam (Studi Kasus di Desa Soneyan Kecamatan Margyoso Kabupaten Pati)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun peneliti ini memfokuskan pada tinjauan makna tradisi lampor pada masyarakat di Desa Soneyan melalui kajian lapangan serta filosofis pada masyarakat Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang meliputi tempat (*place*) yakni di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, pelaku (*actor*) yakni sesepuh pribumi Desa Soneyan, serta aktivitas (*activity*) yakni pelaksanaan lampor di tinjau dari prespektif ajaran Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka penulis mengajukan rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi lampor bulan syuro di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana pandangan ajaran Islam terhadap tradisi lampor bulan syuro di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari studi ini ialah:

1. Studi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi lampor bulan syuro di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
2. Studi ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan ajaran Islam terhadap tradisi lampor bulan syuro di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

### E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari Studi ini ialah seperti berikut :

#### 1. Secara teoritis

Kajian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan serta wawasan pada bidang aqidah islam, terutama hal yang berkaitan dengan tinjauan aqidah islam terhadap tradisi lampor bulan syuro.

#### 2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat kajian ini bisa dijadikan bahan pemikiran dalam memahami tradisi lampor bulan syuro.
- b. Bagi pembaca hasil kajian ini bisa dijadikan sebagai wacana ataupun sumber pengetahuan.
- c. Bagi peniliti hasil kajian ini bisa meningkatkan kompetensi serta pengalaman dalam menjalankan kajian.

## F. Sistematika Penulisan

Penyusunan struktur skripsi ini diformat sedemikian rupa untuk mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran umum tentang topik-topik yang akan dibahas. Berikut ialah susunan struktur skripsi:

1. Bagian awal mencakup beberapa elemen seperti halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, serta daftar gambar.
2. Bagian utama terdiri dari beberapa sub-bab yang memberikan gambaran umum dari isi keseluruhan skripsi. Sub-bab itu mencakup:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang deskripsi pustaka yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir, serta pertanyaan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas mengenai variasi serta metode yang dipergunakan pada penelitian, lokasi penelitian, subjek yang diteliti, sumber data yang dipergunakan, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, evaluasi keandalan data, serta proses analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek kajian yang meliputi latar belakang pelaksanaan tradisi lampor di Desa Soneyan, juga melihat dari pandangan sisi ajaran Islam tradisi lampor di Desa Soneyan. Deskripsi data serta analisa data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran.

3. Bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran.

